

**Studi Eksperimen Virtual Konseling untuk Layanan
Konseling Kelompok Bersama Mahasiswa Program Studi
BKPI Di IAI BBC Tahun Ajaran 2018/2019**

Nakhma'ussolikah^{1✉}

¹Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : nakhma_cirebon@yahoo.co.id¹

Abstrak

Virtual konseling merupakan bagian dari konseling melalui internet secara umum merujuk pada profesi yang berkaitan dengan layanan melalui teknologi komunikasi internet. Secara khusus virtual konseling memanfaatkan berbagai media *online* lain yang bisa digunakan untuk penyelenggaraan konseling *online*, seperti jejaring sosial misalnya *facebook*, *twitter*, *my space*, *email*, *whatsapp*, *IG (Instagram)* dan beberapa program aplikasi untuk *chatting (instant messaging)* seperti *skype*, *messenger*, *google talk*, *window live messenger*, bahkan penggunaan telepon dan handphone serta media khusus *teleconference*. Layanan konseling kelompok adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan kelompok dengan kelompok orang yang mengalami masalah namun tidak dapat diatasi, seorang ahli profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien/ konseli mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui studi eksperimen realisasi virtual konseling untuk layanan konseling kelompok, bagaimana konselor dalam pemberian layanan konseling melalui teknologi internet dapat digunakan berdasarkan teknik, strategi layanan dan metode penggunaan layanan yang tepat. Adapun mahasiswa BKPI, menjadi subjek primer, sebab melihat fenomena yang dialami mahasiswa cukup bermasalah secara sosial sehingga perlu adanya layanan berbasis internet atau konseling kelompok. Penelitian ini bersifat kualitatif eksperimen yang jenisnya adalah penelitian lapangan (*Field research*). Setelah memaparkan data kemudian membandingkan antara pendapat keduanya yaitu sumber data primer dan data sekunder. Penelitian ini berangkat dari permasalahannya yang dialami mahasiswa semester pertama sebagai masa transisi artinya masa dimana individu beradaptasi kembali dari jenjang SMA ke PT, dalam memahami kekeliruan pemanfaatan teknologi informasi yang membuat permasalahan sering dialami akibat dari internet. Melalui konseling kelompok, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan kegunaan teknologi sebagai salah satu proses penunjang layanan. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah mahasiswa yang sering menggunakan website atau internet sebagai sarana komunikasi dengan dosen ternyata memiliki nilai kreatif ketika dipandang dari

perspektif bimbingan dan konseling. Layanan berbasis teknologi menjadikan kebutuhan utama bagi mahasiswa saat ini untuk melangsungkan proses konseling di kampus. Dengan adanya konseling kelompok melalui teknologi, maka mahasiswa mulai menyadari akan konseling. Adapun sifat dalam layanan konseling bersifat pribadi, sosial, belajar maupun karir dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan klien.

Kata kunci: *Virtual Konseling; Konseling Kelompok; Eksperimen*

Abstract

Virtual counseling is part of counseling through the internet in general referring to professions related to services through internet communication technology. Specifically, virtual counseling utilizes a variety of other online media that can be used to organize online counseling, such as social networks such as Facebook, Twitter, My Space, Email, WhatsApp, IG (Instagram) and several application programs for chatting (instant messaging) such as Skype, Messenger, google talk, window live messenger, even the use of telephones and mobile phones and special media teleconferences. Group counseling service is a process that occurs in group relationships with groups of people who experience problems but cannot be overcome, a professional expert who has gained training and experience to help the client / counselee is able to solve the problem being faced. This research was conducted to determine the experimental study of virtual counseling realization for group counseling services, how counselors in providing counseling services through internet technology can be used based on techniques, service strategies and methods of using appropriate services. As for BKPI students, they are the primary subjects, because seeing the phenomenon experienced by students is quite socially problematic so there is need for internet-based services or group counseling. This research is an experimental qualitative research which is a type of field research. After describing the data then comparing the opinions of both primary data sources and secondary data. This study departs from the problems experienced by first semester students as a transition period means the period in which individuals adapt back from high school to university level, in understanding the misuse of information technology that makes problems often experienced as a result of the internet. Through group counseling, students are expected to be able to utilize the use of technology as one of the processes to support services. The conclusions obtained from this study are: students who often use the website or the internet as a means of communication with lecturers turn out to have creative value when viewed from the perspective of guidance and counseling. Technology-based services make it a major need for students today to carry out the process of counseling on campus. With group counseling through technology, students begin to realize counseling. The nature of counseling services is personal, social, learning and career can be developed based on client needs.

Keywords: *Virtual Konseling; Group Counseling; Experiment*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial hakikatnya makhluk sosial mampu menjalin komunikasi dengan orang lain. Baik secara perorangan maupun kelompok. Manusia dapat mengenal beberapa tahap perkembangan yang dilaluinya. kenyataannya semakin tinggi kehidupan semakin banyak masalah yang muncul bahkan manusia yang menghadapi berbagai masalah dalam hidup ini masih sulit ditemukan proses penyelesaiannya. Penyelesaian semua tugas berarti dapat mengambil wujud tantangan yang dihadapi dalam mengambil bentuk kesulitan, kesulitan ini terjadi bila orang menjadi sadar bahwa setiap manusia pasti memiliki masalah dalam hidupnya dengan demikian harapan sebagai konselor mampu menemukan strategi untuk pengentasan masalah kelompok.

Tercermin dalam sejumlah analisis yang berhasil menunjukkan bahwa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada hakikatnya diinformasikan serta diorientasikan untuk menciptakan peradaban modern, yang menjanjikan berbagai kemajuan dan kemudahan tataran dan aplikasi serta mampu menghadirkan wajah kemanusiaan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong kemajuan disemua bidang kehidupan, termasuk kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi, yang telah membuka kesempatan bagi manusia untuk akses terhadap informasi global dapat mengakibatkan terjadinya dunia tanpa batas (*borderless world*). Perkembangan IPTEK hadir pada masa globalisasi yang telah diprioritaskan adanya peran dari internet.

Melalui perkembangan dan kemajuan teknologi dan informasi yang terjadi di dunia tanpa batas, gerakan dunia yang mencapai perkembangan pada sebagian besar belahan dunia, sangat berbeda dengan kondisi sebelum kemunculan teknologi kemajuan IPTEK belum seperti sekarang, sehingga permasalahan konseling dianggap belum ada peranan penting bagi masyarakat luas hal ini dapat dilaksanakan saat layanan berlangsung melalui internet berbasis grup WA atau Grup FB dll, namun kehadiran teknologi dan informasi belum dianggap penting. Penulis meninjau kesenjangan yang terjadi dikalangan remaja berdampak pada gejala emosional, kecemasan dan ketidak tenangan dalam hidup dilihat dari aspek psikologis, social dan emosional. yang dipengaruhi peran serta teknologi yang sudah berkembang pesat. Pada tahun 2002, 93% remaja mengatakan kepada Gallup bahwa mereka menggunakan internet dan 86% mengatakan mereka memiliki komputer dirumah.

Konseling dapat dilaksanakan melalui jejaringan website atau internet saat ini mengalami perubahan yang sangat berarti untuk tahap perkembangan yang dipengaruhi oleh IPTEK, sehingga terjadi pergeseran nilai yang dimiliki masyarakat yang memungkinkan realisasi layanan berbasis teknologi computer melalui jaringan internet, Kata komputer berasal dari bahasa Inggris *to compute* yang berarti menghitung. Sedangkan *computer* berarti alat penghitung. Kemudian kata *computer* tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi komputer. Berdasarkan sifat-sifat yang dimilikinya, komputer dapat didefinisikan sebagai “ peralatan elektronik yang bekerja dan integrative berdasarkan program, dapat menerima masukan berupa data, mengolah dalam memori, dan menampilkan hasil berupa informasi “ Daryanto (2004: 11-12). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa Kondisi individu saat ini seakan tidak memiliki waktu untuk datang ke ruang konseling, mereka disibukan dengan permasalahan kerjanya, yang pada akhirnya menyampingkan masalah pribadinya Hartono (2012: 174).

Manusia yang memiliki mental yang sehat akan mampu melawan godaan dan tantangan zaman modern. Karena untuk membangun bangsa ini, maka yang perlu dibangun pertamakali adalah manusianya. Manusia sebagai penggerak pembangunan harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya sebagai dasar yang memiliki mental yang sehat dan ilmu pengetahuan yang mumpuni, menguasai IPTEK, dan memiliki moral yang baik.

Perkembangan IPTEK dalam tatanan kehidupan abad XXI sebagai era globalisasi, ditopang dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Dengan teknologi (terutama teknologi informasi), umat manusia benar – benar menjadi satu, nampaknya tidak ada lagi sudut – sudut wilayah bumi yang tersekat dan terisolasi berkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi itu. Saat ini manusia tidak lagi berbicara terkait jarak dan waktu antara suatu negara dengan negara lainnya yang dihitung dalam satuan hari atau jam melainkan dalam hitungan detik karena *cybernet* dan *cybernation* Suherman (2007: 5).

Indikator yang menunjukkan terjadinya perkembangan teknologi diantaranya adalah sains yang telah kehilangan otoritas sebagai sumber kebenaran. Salah satu pendapat dipertegas oleh Gumiandari (2010: 1) Tercermin dalam sejumlah analisis yang berhasil menunjukkan bahwa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada hakikatnya diorientasikan untuk menciptakan peradaban modern yang menjanjikan berbagai kemajuan dan kemudahan, pada tataran aplikasi, mampu

menghadirkan wajah kemanusiaan. Menurut Surya (2010: 3) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong kemajuan semua bidang kehidupan, termasuk kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi, yang telah membukakan kesempatan bagi manusia untuk akses terhadap informasi global, yang mengakibatkan terjadinya dunia tanpa batas (*borderless world*). Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) hadir pada masa globalisasi yang telah diprioritaskan adanya peran dari internet.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pentingnya konseling berbasis teknologi. Kemudian untuk menjelaskan bagaimana penggunaan *virtual konseling untuk merealisasikan konseling kelompok*.

Penulis berharap penelitian ini dapat mempunyai kegunaan yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan berpikir penulis, dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Penulis berharap penelitian ini mempunyai kegunaan secara praktis, yaitu memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi kepada para guru BK, Konselor, dan civitas akademisi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa BKPI IAI BBC, terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data skunder.

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan dari setiap jadwal mata kuliah di kelas BKPI semester 1 peneliti melangsungkan praktik dan mengamati proses dari konseling kelompok di kelas secara terus menerus selama satu semester. Untuk metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin dalam mewawancarai responden. Ada dua macam pedoman wawancara yang digunakan yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur dan pedoman wawancara terstruktur. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, notulen, agenda. Sedangkan untuk analisis data menggunakan beberapa teknik yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan / verifikasi, keabsahan data, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data dilapangan saat wawancara bersama responden diperoleh bahwa mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan ialah mahasiswa hadir saat jadwal mata kuliah berlangsung melalui adanya bukti absensi tanda tangan, pengumpulan tugas, UTS, UAS, KRS, KHS.

Adapun proses konseling dapat berlangsung melalui adanya permasalahan yang dialami mahasiswa berkaitan dengan hambatan – hambatan saat kuliah seperti nilai KHS belum keluar setelah usai UAS permasalahan ini menjadikan mahasiswa cemas akan hasil belajar yang diperoleh selama satu semester sehingga perlu adanya *follow up* dari dosen yang bersangkutan dibagian akademik. Tidak disadari dosen BKPI yang terlibat sebagai pengampu mata kuliah ikut berperan serta dalam kebijakan penilaian. Konflik ini sering muncul atas dasar kecemburuan sosial, dipengaruhi dari latar belakang pendidikan orang tua, kondisi keluarga, status sosial, ekonomi dan *life style*. Berdasarkan pada data yang diperoleh peneliti di lapangan meliputi :

1. Hasil Reduksi Wawancara Bersama Responden 1

Klien merasa kurang percaya diri dan khawatir karena keinginan dekat dengan dosen menjadi hambatan dalam dirinya akan sikap kurang berani. Sering kali klien berfikir apabila saya dekat dengan dosen maka saya bisa terkenal dan mendapat nilai lebih baik dibandingkan saya tidak dikenal dosen, pada awalnya pemikiran klien beranggapan demikian. Akan tetapi setelah proses konseling berlangsung klien memaknai arti dari ketika dekat dengan dosen apa yang diperoleh hal demikian menjadikan klien berfikir bahwa arti dari kedekatan akan memberi makna yang lebih baik dari pada pengharapan nilai semata. Klien menyadari bahwa dirinya membutuhkan bantuan orang lain khususnya tenaga ahli “konseling” sehingga mulai berlatih membangun rasa percaya diri untuk mencapai arti sesungguhnya.

2. Hasil Reduksi Wawancara Bersama Responden 2

Pemikiran tidak percaya kepada orang lain membuat kehidupan klien tidak nyaman karena rasa kecewa yang tinggi dan berfikir irasional terlalu dalam. Pada hal ini diri klien dapat dilatih melalui beberapa proses teknik konseling sebagai usaha dalam berfikir lebih rasional dan meminimalisir pemikiran irasional. Konseli mengakui bahwa pemikiran

yang tidak irasional membuat hidupnya tidak nyaman sehingga diri konseli membutuhkan bantuan dari konselor melalui layanan konseling.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa studi eksperimen realisasi virtual konseling kelompok bersama mahasiswa BKPI Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Di IAI BBC TA 2018/2019 dapat digunakan dengan baik oleh mahasiswa bersama dosen BKPI di lingkungan kampus IAI BBC jl. Tuparev Widarasari III Cirebon, untuk melangsungkan proses konseling. Mahasiswa BKPI mampu menggunakan layanan virtual konseling dalam pemberian layanan konseling kelompok melalui pembuatan grup di WA, FB dan akun medsos lainnya, hal ini dilakukan lebih efektif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Adapun keterbatasan dari jenis virtual konseling ini maka dosen BKPI memberikan follow up di beberapa kasus secara konvensional di ruang konseling atau sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Chaeruman, Uwes A. (2008). Mendorong Penerapan Elearning Di Sekolah. Disajikan dalam Seminar Pendidikan STKIP Banten, 29 Desember .
- Fitriyah, Nurjana. (2014). *Penerapan Bimbingan dan Konseling Bagi Penguatan Minat Belajar Peserta Didik di SMP N 16 Kota Cirebon* (Tesis). Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Hartono, Soedarmaji Boy. (2012). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Hellen. (2005). *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Ifdil. (2011). Penyelenggaraan Layanan Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Konseling. Disajikan dalam Seminar Internasional Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia 29 s/d 30 Oktober 2011.

- Kusno, Effendi. (2016). *Proses dan Keterampilan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Septi, Gumiandarai. (2010). *Hubungan Dialek Antara Tasawuf Psikologi modern*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhesti, Endang Ertiati. (2012). *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukardi, Dewa Ketut. Kusmawati, Nilam. 2005. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, Yedi. (2016). *Model Bimbingan Kesehatan Mental Untuk Para Santri PP. Syaifi'iyah Cisambeng Majalengka*. (Tesis) Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Suryadi Ace, Idris Ecep. (2010). *Kesetaraan Gender*. Genesindo:Bandung.
- Wawancara bersama orang tua BKPI sebagai responden, tanggal 17 Oktober 2019 – 20 Oktober 2019.
- Wawancara mahasiswa BKPI. IAI BBC. R.20 Tanggal 10 Oktober 2019.
- Wawancara mahasiswa BKPI.IAI BBC Tanggal 12 Oktober 2019 .pkl. 13.00.wib.
- Willis, S. Sofyan. (2010). *Konseling Individual. Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabet.
- Winkel. (2007). *Bimbingan dan Konseling di institut pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi,
- Yatim, Rianto. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Yudhawati Ratna, Haryanto Dany. (2011). *Teori – Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Zulfan, Saam, (2014). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Rajawali Perss.